

## Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

### HUBUNGAN PEMANFAATAN POJOK BACA DENGAN MINAT BACA SISWA KELAS TINGGI SDN 109 KAJANG KEKE

Rukayah<sup>1</sup>, Satriani DH<sup>2</sup>, Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP UNM, [a.rukayah@gmail.com](mailto:a.rukayah@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD FIP UNM, [satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD FIP UNM, [astutiirianti99@gmail.com](mailto:astutiirianti99@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<p><i>Received; 1-11-2022</i>  <i>Revised; 13-12-2022</i>  <i>Accepted; 11-1-2023</i>  <i>Published; 14-2-2023</i></p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran pemanfaatan pojok baca, (2) gambaran minat baca siswa dan, (3) hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV,V dan VI SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh pemanfaatan pojok baca memiliki rata-rata 82,00 dan persentase 82,00% dengan kategori sangat baik dan minat baca siswa memiliki rata-rata 83,56 dan persentase 83,56% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,447 dan berada pada kategori hubungan sedang. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba</p>
<p><b>Key words:</b>  <i>Kecerdasan verbal</i>  <i>linguistik, kemampuan</i>  <i>menulis puisi, siswa</i></p>	<p>artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0</p>

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat keberhasilan sumber daya manusia salah satu diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap manusia untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan bersifat universal dan berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat . Hal tersebut sejalan dengan (*Republik Indonesia 2021*) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, melalui pendidikan setiap warga negara Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab serta dapat berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan bangsa Indonesia seutuhnya yang dapat bersaing dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, Pendidikan memiliki peran yang penting untuk dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dapat menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang maju. Masyarakat yang maju dapat disokong dengan budaya membaca .

Salah satu tugas guru di lingkungan sekolah adalah untuk mengembangkan minat siswa. Menurut Rahim (Septiyantono, 2015) “Kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca” (h.2.3). Dalam menumbuhkan budaya membaca siswa di sekolah ada beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Republik Indonesia melalui Permendikbud dengan mengembangkan gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu gerakan di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah. Salah satu cara menumbuhkan minat baca siswa yaitu melalui pembiasaan dengan pengadaan fasilitas pojok baca di dalam ruangan kelas. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016 h.17) yang menerangkan tentang sudut baca atau pojok baca yaitu Sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Sudut baca kelas adalah sudut baca di ruangan kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik. Sudut baca kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik.

Pojok baca merupakan suatu sudut baca di dalam kelas yang ditata dengan menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Rofi’uddin & Hermantoyo (2017) Pojok baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan dan kesadaran siswa akan pentingnya membaca.

Terkait dengan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca didasarkan pada rendahnya minat anak di Indonesia. Kondisi rendahnya budaya membaca anak Indonesia tentu merupakan masalah yang sangat memprihatinkan. Rahmawati (2020) menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah tentang literasi dunia artinya minat masyarakat tentang budaya membaca sangat rendah. Menurut data UNESCO pada tahun 2018 minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang di Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca. Minimnya budaya membaca masyarakat Indonesia jelas sangat memprihatinkan dan harus segera ditangani.

Mengatasi permasalahan rendahnya minat baca siswa maka perlu adanya upaya dalam mengembangkan minat baca siswa di SD, adapun usaha pembiasaan membaca siswa dalam menerapkan gerakan literasi di sekolah yakni dengan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk upaya dari gerakan literasi di sekolah untuk mengembangkan kecintaan siswa membaca sehingga dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Upaya dalam memaksimalkan pembiasaan membaca siswa pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas perpustakaan dan mengadakan kegiatan untuk menumbuhkan minat baca siswa, salah

diantaranya menyediakan pojok baca di dalam ruangan kelas. Pojok baca merupakan suatu sudut baca di dalam kelas yang ditata dengan menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan demikian, pojok baca merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah sebagai upaya memudahkan dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 11 sampai 12 juli 2022 di SD Negeri 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang telah melaksanakan program pojok baca di dalam ruangan kelas. Melalui wawancara dengan wali kelas 4 dan wawancara dengan pustakawan di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa: (1) sebelum adanya pojok baca di kelas minat membaca siswa sangat rendah, siswa di sekolah tersebut malas membaca dan mengunjungi perpustakaan. (2) Apabila tidak dipaksa oleh guru, mereka lebih memilih bermain dibanding membaca dan mengunjungi perpustakaan. Siswa hanya membaca jika diberikan tugas oleh guru atau ketika pembelajaran berlangsung.

Kenyamanan dan pelayanan perpustakaan yang kurang memadai inilah sehingga guru wali kelas berinisiatif untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan mengadakan pojok baca di dalam kelas. Siswa mulai memanfaatkan pojok baca tersebut dengan mencari jawaban atau informasi yang terkait dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun siswa masih perlu arahan agar pemanfaatan pojok baca tidak hanya terkait dengan adanya tugas, tetapi lebih dari itu dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai informasi dan membaca menjadi suatu kebutuhan bagi siswa. Dengan demikian membuat minat baca siswa dalam membaca semakin menurun.

Adapun penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Rofi'uddin & Hermintoyo (2017) yang berjudul "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca siswa SMP Negeri 3 PATI". Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif adanya pojok baca terhadap minat baca siswa. Semakin berkualitas pojok baca maka semakin meningkat pula minat baca siswa. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahman N.W (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri 70 Lamurukung Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemanfaatan Pojok Baca dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Sejalan dengan Fetri Yeni dalam Rahman N,W (2022) mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca (X) dengan minat baca siswa (Y).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari – 6 Februari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas Tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba di Desa Pantama.

Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 109 kajang Keke kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2022/2023 (semester ganjil) berjumlah 39 orang siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 20 perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yakni sampling jenuh karena populasinya kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis dan dijawab tertulis oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dicari menggunakan *SPSS* versi 25 sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan kolerasi *person product moment* yang di uji menggunakan *SPSS* versi 25.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran tentang pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa.

#### a. Pemanfaatan pojok baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

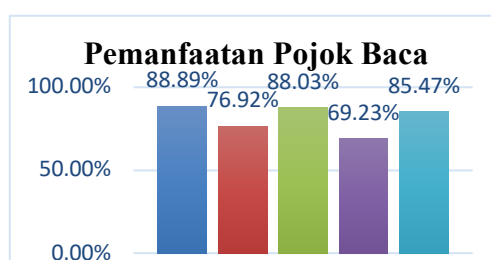
Hasil analisis menunjukkan bahwa data dari angket pemanfaatan pojok baca diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah sebesar 73, nilai rata-rata sebesar 82,00, nilai median sebesar 82,00, nilai modus sebesar 80, dan nilai simpangan rata-rata sebesar 5,068. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 82,00 setara dengan 82,00%, maka kategori pemanfaatan pojok baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 80% - 100%.

##### 1) Persentase rata-rata indikator pemanfaatan pojok baca.

Angket pemanfaatan pojok baca diolah sesuai dengan indikator pada kerangka pikir yang terdiri dari beberapa indikator, Diagram kategori penguatan verbal

Hasil analisis yang menunjukkan indikator pemanfaatan pojok baca memperoleh persentase yang berbeda. Pada indikator terdapat pojok baca dalam ruangan kelas memperoleh 88,89% pada kategori sangat baik, indikator ada pemanfaatan pojok baca 76,92% pada kategori baik, indikator koleksi bahan pustaka memperoleh 88,03% pada kategori sangat baik, indikator penataan pojok baca memperoleh 69,23% pada kategori baik, indikator ada kegiatan membaca memperoleh 85,47% pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran kategorisasi indikator penguatan verbal pada gambar berikut :

Grafik histogram indikator pemanfaatan pojok baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke



## 2. Minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Tabel 3. Deskriptif statistik minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke

Sumber : Hasil olah data minat baca siswa dengan SPSS 25

Minat Baca Siswa	
<i>N</i>	39
<i>Mean</i>	83,56
<i>Median</i>	83,00
<i>Mode</i>	80
<i>Std. Deviation</i>	4,191
<i>Minimum</i>	73
<i>Maximum</i>	93
<i>Sum</i>	3260

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari angket minat baca siswa dimana skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah 73, nilai rata-rata sebesar 83,56, nilai median sebesar 83,00, nilai modus sebesar 80, dan nilai simpangan rata-rata sebesar 4,191. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 83,56 setara dengan 83,56%, maka kategori minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 80%-100%.

### 1) Persentase rata-rata indikator minat baca siswa

Angket minat baca siswa diolah sesuai dengan indikator kerangka pikir yang terdiri beberapa indikator. Untuk mengetahui seberapa besar persentase tiap indikator minat baca siswa, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Persentase rata-rata indikator minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke

Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Jumlah Skor Max	Persentase	Kategori
Keinginan untuk membaca	3	105	117	89,74%	Sangat Baik
Tindakan untuk membaca secara mandiri	3	92	117	78,63%	Baik
Rasa senang terhadap bacaan	3	91	117	77,78%	Baik
Kebutuhan terhadap bacaan	3	82	117	70,09%	Baik
Menindaklanjuti apa yang dibaca	3	94	117	80,34%	Sangat Baik

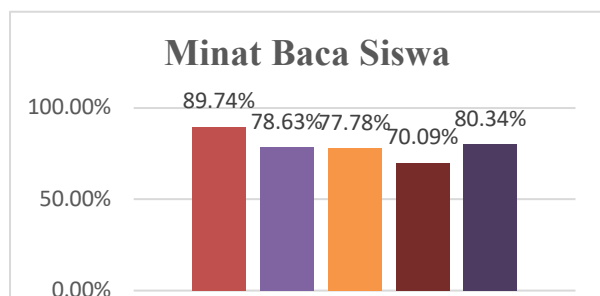
Sumber : Hasil olah data Microsoft excel 2016

### 2) Diagram kategori indikator minat baca

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan setiap indikator minat baca siswa memperoleh persentase yang berbeda. Pada indikator keinginan untuk membaca memperoleh keputusan berada pada taraf 5% hal ini menunjukkan bahwa variasi kelompok data sama karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Rumus *pearson product moment* digunakan untuk melakukan uji hipotesis setelah itu. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil statistik bahwa  $r_{hitung}$  0,447 dari  $r_{tabel}$  sebesar 1,687094 hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa.

89,74% pada kategori sangat baik, tindakan untuk membaca secara mandiri memperoleh 78,63% pada kategori baik, rasa senang terhadap bacaan memperoleh 77,78% pada kategori baik, kebutuhan terhadap bacaan memperoleh 70,09% pada kategori baik, menindaklanjuti apa yang dibaca memperoleh 80,34% pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran Kategorisasi indikator minat baca siswa pada gambar berikut:

Grafik histogram minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke



Sumber : Hasil Olah Microsoft Excel 2016

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik deskriptif dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial. Langkah pertama adalah menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk menentukan dengan normalitas. Memperoleh nilai *Asymp.sig* pemanfaatan pojok baca 0,050 dan minat baca siswa sebesar 0,126 . Data kedua variabel dikatakan berdistribusi normal. Lakukan uji homogenitas selanjutnya. Uji homogenitas uji transformasi data memberikan hasil dengan an tingkat signifikan 0,109. Nilai sig lebih

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Pemanfaatan Pojok Baca Siswa Kelas Tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Hasil analisis data memberikan gambaran tentang pemanfaatan pojok baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca memperoleh nilai persentase 82,00% dari 39 siswa yang berada pada kategori sangat baik pada rentang 80-100%.

Persentase setiap indikator pemanfaatan pojok baca memiliki hasil bervariasi. Pada indikator terdapat pojok baca dalam ruangan kelas memperoleh 88,89% pada kategori sangat baik, indikator ada pemanfaatan pojok baca memperoleh 76,92% pada kategori baik, indikator koleksi bahan pustaka yang diperbaharui memperoleh 88,03% pada kategori sangat baik, indikator penataan pojok baca memperoleh 69,23% pada kategori baik, indikator ada kegiatan membaca memperoleh 85,47% pada kategori sangat baik

Adanya analisis rata-rata dan analisis persentase tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dilaksanakan dan diterapkan dengan sangat baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan membaca siswa setiap hari dan memanfaatkan adanya pojok baca dengan baik. Hal ini sejalan dengan Hidayatullah P (2019) yang menyatakan bahwa “program literasi sekolah melalui kegiatan pojok baca dapat mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan dalam membaca”. Jika membaca sudah menjadi suatu kebutuhan maka membaca akan menjadi suatu budaya sehingga akan tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan buku panduan gerakan literasi di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (2016) yang menjelaskan bahwa tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi siswa dapat menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

## **2. Gambaran minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Hasil analisis data untuk minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa minat baca siswa memperoleh nilai persentase 83,56% dari 39 siswa yang berada pada kategori sangat baik pada rentang 80-100%.

Presentase tiap indikator memiliki hasil bervariasi yakni pada indikator keinginan untuk membaca memperoleh 89,74% pada kategori sangat baik, tindakan untuk membaca secara mandiri memperoleh 78,63% pada kategori baik, rasa senang terhadap bacaan memperoleh 70,09% pada kategori baik, kebutuhan terhadap bacaan memperoleh 85,61% pada kategori sangat baik, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh 70,09% pada kategori baik, menindaklanjuti apa yang dibaca memperoleh 80,34% pada kategori sangat baik.

Menurut Rahim, 2015 kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca (Septiyantono, 2015). Hal ini sejalan dengan wiryodijoyo dalam Rahman N.W (2022) yang mengungkapkan bahwa ketika siswa memperoleh sesuatu yang sangat berguna bagi dirinya setelah membaca maka siswa akan merasa puas dan secara otomatis akan memunculkan minat dalam dirinya sendiri karena minat baca tidak muncul begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu menurut Lusanti (2013) faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat baca ada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, seperti kebiasaan, pembawaan dan ekspresi diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau bisa disebut dengan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman sebaya, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian untuk menumbuhkan minat baca siswa harus ditimbulkan sejak dini dimulai dari lingkungan terdekat siswa sendiri dan khususnya dimulai dari kesadaran diri sendiri.

## **3. Hubungan Pemanfaatan Pojok Baca dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Gambaran pemanfaatan pojok baca memiliki rata-rata sebesar 82,00 dan nilai persentase sebesar 82,00 % yang berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 80- 100%. Sedangkan gambaran minat baca siswa kelas tinggi memiliki rata-rata 83,56 dan persentase 83,56% sehingga berada dalam kategori sangat baik. Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi Person Product Moment, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan analisis statistik inferensial diperoleh thitung sebesar 3,041 sedangkan ttabel sebesar 1,687094. Hasil perhitungan rxy diperoleh sebesar 0,447 kemudian dikonversi pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka hubungan dari kedua variabel menunjukkan bahwa interpretasi koefisien berada pada interval 0,40-0,599

Hasil analisis dan interpretasi data ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa kelas tinggi. Dengan demikian dengan adanya gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut sejalan dengan Rofi'uddin & Hermintoyo (2017) menyatakan bahwa semakin berkualitas pojok baca maka semakin meningkat pula minat baca siswa. Hasil tersebut juga sejalan dengan yang dilakukan Savitri N (2022) terhadap 2 guru dan 38 siswa MIN sebagai sampel sehingga hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara memanfaatkan pojok baca dengan minat baca siswa rata-rata

keseluruhan berada pada kategori sangat kuat dengan persentase 86,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V-A dengan memanfaatkan pojok baca adalah sangat kuat.

Kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dalam pengambilan sampel di mana penelitian diatas menggunakan teknik pengambilan sampel yakni teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel yang berbeda dan memiliki perbedaan dari segi lokasi, Minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki nilai presentase 83,56 % maka kategori minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian nilai koefisien korelasi pearson product momen 0,447 yang artinya masuk dalam kategori sedang. jumlah sampel, dan jenjang sekolah yang diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dari segi sampel, lokasi, dan jenjang sekolah yang diteliti, sehingga dapat mempengaruhi tingkat nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Hasil temuan ini menunjukkan hubungan yang pada kategori sedang antara pemanfaatan pojok baca dengan minat baca siswa. Oleh karena itu saran dari peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan pemanfaatan pojok baca dengan dengan minat baca siswa dengan indikator lain atau dengan indikator sama tetapi dengan instrument berbeda dan atau dengan variabel lain yang berkaitan dengan minat baca siswa.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan pojok baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki nilai presentase 82,00% maka kategori pemanfaatan pojok baca siswa kelas tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisafitri. 2018. Pengaruh Penerapan Pojok Baca Di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S., & Jabar . 2018. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah,P. 2019. Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. Jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol. 1, No. 1, h. 10.
- Hunnairoh,Shindi. 2021. Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Desa Wangandaleh Brebes. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Izzaty,R,Edkk. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Lusanti,R. 2013. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V SDN 71 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu



- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahman, N.W.2022. Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi UPT SDN 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Rahmawati.2020. Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untu Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. Jurnal pendidikan luar sekolah. 2 (volume: 4), September 2020 - 158
- Rofuddin,M.A &Hermantoyo.2017. Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Pati. Skripsi.Universitas diponegoro
- Rosmala, Hasdiana & Satriani. 2019. Pengaruh Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. JIKAP PGSD. 5,92-97
- Savitra, N. 2022. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negri Ar- Raniry
- Septiyantono. 2018. Literasi Informasi. Tangerang Selatan: Universitas terbuka
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Yogyakarta : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suryani & Hendyani. 2016. Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2019. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Makassar: Universitas Negeri Makassar.